

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi akuntan semakin pesat di Indonesia merupakan sebuah kabar gembira bagi seluruh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh potensi dampak yang sangat menguntungkan terhadap kemajuan ekonomi nasional, yang pada akhirnya dapat mengarah pada perekonomian yang stabil. Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa pencapaian saat ini belum sepenuhnya sebanding dengan prestasi yang telah dicapai oleh negara-negara berkembang dalam sistem perekonomiannya. (Hasnawati, 2020).

Profesi akuntansi di Indonesia lebih dominan dalam bidang akuntansi keuangan daripada akuntansi manajemen, demikian yang diutarakan oleh para ahli dalam bidang akuntansi. Akuntansi keuangan terfokus pada pengukuran aspek keuangan dan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Sementara itu, akuntansi manajemen melibatkan pengukuran aspek keuangan dan operasional, serta pengukuran fisik dalam proses bisnis, pemasok, teknologi, pesaing, dan juga pelanggan. (Kholifah, 2022).

Akuntansi manajemen mendorong para ahli di bidangnya, baik secara individu maupun melalui lembaga akuntansi, untuk merumuskan konsep yang lebih tepat tentang definisi akuntansi manajemen. Akan tetapi akuntansi manajemen dan keuangan sangat berkaitan erat antara satu sama lain (Halim, 1990). Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam memastikan

bahwa informasi akuntansi yang disediakan memenuhi standar kualitas dan relevansi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Melalui proses perencanaan, pengendalian, dan pengukuran, akuntansi manajemen mengelola informasi akuntansi yang disediakan kepada pimpinan perusahaan atau pengambil keputusan lainnya (Rudianto, 2013).

Efektivitas dan efisiensi suatu organisasi atau perusahaan akan tercapai melalui pengelolaan yang tepat. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi memerlukan kehadiran manajer yang terampil di setiap departemen. Setiap organisasi, baik dalam skala kecil maupun besar, pasti memiliki manajer yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi karyawan, dan pengendalian kegiatan perusahaan (Hariyani, 2018).

Kinerja manajerial memiliki peran penting dalam mencapai hasil yang lebih optimal dari organisasi, tim, dan individu. Hal ini dilakukan dengan memahami serta mengelola kinerja dalam suatu kerangka kerja yang mencakup tujuan, standar, dan persyaratan atribut yang telah disepakati (Wibowo, 2011).

Akuntansi manajemen memberikan informasi yang diperlukan bagi pengambilan keputusan dalam perusahaan, seperti membantu pimpinan perusahaan menilai kinerja, membuat keputusan investasi, dan membuat keputusan strategis (Anthony, 2007). Informasi akuntansi yang dikelola oleh akuntansi manajemen memainkan peran penting dalam membantu pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan, karena memastikan bahwa

informasi akuntansi yang disediakan memenuhi standar kualitas dan relevansi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Dearden, 2002).

Informasi akuntansi manajemen memiliki peran kunci dalam membantu manajer dalam menentukan arah dan membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi manajer untuk memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi manajemen sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan (Hakim, 2019). Organisasi dapat berjalan efektif dan efisien apabila dikelola secara sebaik-baiknya. Manajemen berjenjang pada dasarnya manajer dalam semua jenjang tersebut melakukan Fungsi utama manajemen. Menurut Helmkamp (2015) Dalam buku Akuntansi Manajemen, fungsi akuntansi manajemen memiliki komponen sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*): Perencanaan adalah tahapan dalam proses manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan strategi. Tujuan merupakan target yang ingin dicapai di masa depan, sementara strategi adalah rencana besar yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian (*Organizing*): Pengorganisasian melibatkan penyusunan tugas-tugas yang perlu dilaksanakan. Ini mencakup pembentukan struktur organisasi yang membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang antara berbagai bagian serta mengatur hubungan antar bagian.
3. Pengarahan (*Directing*): Pengarahan melibatkan pengelolaan aktivitas sehari-hari dan memastikan bahwa organisasi beroperasi sesuai yang

diharapkan. Jika terjadi konflik antar departemen atau individu, manajemen bertindak untuk menyelesaikannya.

4. Pengendalian (*Controlling*): Pengendalian merupakan proses memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan rencana. Melalui pengendalian, manajemen dapat mengidentifikasi masalah yang timbul, mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan, dan mengenali hasil yang dicapai secara efisien dan efektif. Prinsip pengendalian ini didasarkan pada konsep "management by exception" di mana fokus diberikan pada hal-hal yang di luar kebiasaan atau yang memerlukan perhatian khusus.
5. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*): Pengambilan keputusan merupakan titik sentral dari seluruh fungsi manajemen. Setiap fungsi manajemen memerlukan pengambilan keputusan. Ini melibatkan proses pemilihan dan penentuan keputusan dari berbagai alternatif yang tersedia.

Fokus utama akuntansi manajemen adalah pengambilan keputusan internal perusahaan. Informasi yang digunakan meliputi aspek keuangan dan non-keuangan, dan memiliki potensi untuk bersifat subjektif. Sistem ini juga menekankan pada perencanaan masa depan. Pentingnya ditekankan bahwa akuntansi manajemen tidak terikat oleh standar seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan terkadang dapat memiliki pendekatan yang berbeda. Di sisi lain, Akuntansi keuangan memiliki fokus utama pada interaksi dengan pihak luar perusahaan, termasuk pemegang saham, kreditor, investor,

pemerintah, lembaga keuangan, karyawan, dan masyarakat umum. Dalam kerangka ini, akuntansi keuangan mengoperasikan dengan mengikuti pedoman dan standar akuntansi keuangan (SAK), dan informasi keuangan yang dipresentasikan cenderung bersifat obyektif dan didasarkan pada data sejarah. (Suedi, 2012).

Para pembuat keputusan membutuhkan informasi. Semakin penting keputusan tersebut maka semakin besar pula kebutuhan akan informasi yang relevan dan berkualitas. Catatan-catatan akuntansi diperlukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan (Henry Simamora, 2007).

Pengambilan keputusan merupakan bagian yang penting dari setiap organisasi, terlepas dari sektor atau ukuran perusahaan. Dalam mengambil keputusan, pimpinan perusahaan atau pengambil keputusan lainnya memerlukan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah yang terbaik. Informasi akuntansi merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Rudianto, 2013).

Pengambilan keputusan merupakan proses yang sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan suatu organisasi. Dalam mengambil keputusan, manajer harus mempertimbangkan berbagai faktor dan memiliki informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat. Dalam hal ini, akuntansi manajemen memainkan peran penting dalam membantu manajer dalam pengambilan keputusan dan dalam pengendalian organisasi (Garrison, Noreen, & Brewer, 2019). Pengambilan keputusan bisnis yang efektif memerlukan

analisis data akuntansi yang tepat waktu dan akurat. Data akuntansi memberikan dasar bagi manajemen untuk memahami posisi keuangan perusahaan dan membuat keputusan bisnis yang informatif (Doe, 2021).

Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam menyediakan informasi dasar yang diperlukan oleh seorang manajer untuk mengambil keputusan di perusahaan. Namun, dalam konteks yang lebih spesifik, akuntansi manajemen syariah memiliki nilai yang sangat signifikan, terutama bagi individu Muslim yang ingin menjalankan dan mengelola perusahaannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tujuan utama dari penerapan akuntansi manajemen syariah adalah untuk menghindari potensi kemudharatan dan mencari keridhaan Allah SWT. Akuntansi manajemen syariah membantu pihak internal perusahaan dengan menyediakan informasi dasar yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini disusun dan diinterpretasikan dengan merujuk pada ketentuan-ketentuan syariat Islam. Dalam kerangka ini, penting bagi individu Muslim untuk memahami bahwa segala tindakan dan keputusan yang diambil tidak hanya memiliki pertanggungjawaban di dunia, tetapi juga di akhirat. Dengan demikian, akuntansi manajemen syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan bisnis, tetapi juga sebagai panduan etis dan spiritual yang membantu individu Muslim dalam mengelola perusahaan mereka dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang diharapkan akan membawa manfaat jangka panjang, baik di dunia maupun di akhirat. (Febrilia, 2021).

Akuntansi manajemen telah mengalami perkembangan sejalan dengan dinamika dunia bisnis. Di Indonesia, potensi bisnis industri halal sangat besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Industri halal mengacu pada kegiatan industri yang melibatkan tahap perolehan bahan baku, pengolahan, dan produksi produk halal dengan mematuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Islam. Dengan kata lain, industri halal melibatkan usaha-usaha yang dikembangkan berdasarkan ajaran Islam, dan produk-produk yang dihasilkan mencakup berbagai bidang seperti makanan, obat-obatan, fashion, kosmetik, wisata, dan bahkan bidang keuangan. Perkembangan industri halal memberikan peluang bagi pengembangan akuntansi manajemen yang lebih spesifik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam konteks ini, akuntansi manajemen dapat membantu pengusaha dalam mengelola dan mengoptimalkan bisnis mereka secara berlandaskan pada prinsip-prinsip halal, serta memastikan bahwa sumber daya dan proses yang digunakan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penggunaan akuntansi manajemen dalam industri halal juga dapat membantu perusahaan dalam melacak, mengukur, dan menganalisis kinerja bisnis mereka, serta memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan bisnis halal. Dengan demikian, akuntansi manajemen memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan dan kesuksesan industri halal di Indonesia. (Febrilia, 2021).

PT. Bank Syari'ah Indonesia, sebagai perusahaan yang berfokus pada bidang perbankan syariah, telah berhasil menggambarkan struktur organisasi

yang efektif dalam hal pendelegasian wewenang, tugas, dan tanggung jawab secara keseluruhan.

Tabel 1.1
Hasil Observasi

Indikator	Sesuai	Belum Sesuai
Akurat		Belum Sesuai
Relevan	Sudah Sesuai	
Tepat Waktu		Belum Sesuai
Lengkap	Sesuai	

Sumber: Hasil wawancara, Diolah 2023

Berdasarkan hasil observasi awal pada PT. Bank Syari'ah Indonesia Bandung belum sesuai dengan kriteria informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi akuntansi yang tepat waktu dan akurat. Seperti yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013), kualitas informasi akuntansi merujuk pada informasi yang memiliki kriteria keakuratan, kecepatan, kesesuaian dengan kebutuhan manajemen, dan kelengkapan yang memadai.

Dengan demikian, penting untuk mengevaluasi bagaimana informasi akuntansi yang dikelola mempengaruhi pengambilan keputusan. Skripsi ini bertujuan untuk membahas pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap ketepatan pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan. Studi ini akan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, serta memberikan implikasi bagi pimpinan perusahaan dan pengambil keputusan lainnya. maka penulis melakukan penelitian "PENGARUH KETEPATAN INFORMASI AKUNTANSI

MANAJEMEN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA BANK SYARI'AH INDONESIA DI WILAYAH KOTA BANDUNG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas informasi akuntansi manajemen pada Bank Syari'ah Indonesia di wilayah Bandung?
2. Bagaimana pengambilan keputusan pada Bank Syari'ah Indonesia di wilayah Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap ketepatan pengambilan keputusan pada Bank Syari'ah Indonesia di wilayah bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas informasi akuntansi manajemen pada Bank Syariah Indonesia di wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengambilan keputusan pada Bank Syariah Indonesia di wilayah Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis terdapat pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap ketepatan pengambilan keputusan pada Bank Syari'ah Indonesia di wilayah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menambahkan wawasan pembaca tentang Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan. Serta sebagai sumber referensi atau dasar acuan bagi pengembangan penelitian berikutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang Akuntansi Manajemen khususnya Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan informasi dan masukan yang bernilai bagi Universitas. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga dan menjadi dasar pertimbangan untuk penelitian lanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan pandangan baru kepada pembaca lain yang tertarik untuk membahas masalah yang sama atau terkait. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang positif dan bermanfaat dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang yang bersangkutan.

b. Bagi Bank Syari'ah Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berupa bahan kontribusi kepada Bank Syari'ah Indonesia di Kota Bandung untuk dijadikan bahan evaluasi dalam mengatasi suatu permasalahan yang terjadi.

3. Manfaat Pribadi

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan dalam bidang ilmu Akuntansi Manajemen secara umum, dan khususnya pada Program Studi Akuntansi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan penelitian ini, diharapkan akan terbuka pemahaman baru, wawasan yang lebih mendalam, dan pemikiran yang inovatif dalam konteks akuntansi manajemen yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syari'ah.

